

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak diperlukan, tidak disukai atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Noviyani et al., 2019). Peningkatan jumlah penduduk, aktivitas ekonomi yang berkembang, serta kegiatan industri yang semakin meningkat di perkotaan akan secara tidak langsung berdampak pada volume, jenis, dan karakteristik sampah yang dihasilkan (Prajati et al., 2015)

Permasalahan sampah masih menjadi masalah utama di seluruh dunia karena manusia menghasilkan jutaan ton sampah setiap tahunnya. Diperkirakan lebih dari dua miliar ton limbah padat perkotaan dihasilkan di seluruh dunia setiap tahunnya, dan angka ini diperkirakan akan meningkat sekitar 70 persen pada tahun 2050. Banyaknya volume sampah yang dihasilkan mendesak pemerintah dan pihak berwenang untuk dapat menyediakan fasilitas layanan pengelolaan dan pembuangan sampah yang memadai (Alves, 2023).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada 2023 timbulan sampah Indonesia tercatat sebanyak lebih dari 18 juta ton (18.081.278,88 ton). Dari data tersebut, sebanyak 12.099.672,13 ton atau

66,9% sampah telah terkelola, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 5.981.606,75 ton atau 33,08% sampah masih belum terkelola.

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah meliputi penyediaan tempat penampungan sampah, alat angkut sampah (kendaraan pengangkut sampah), fasilitas tempat penampungan sementara, tempat pengolahan sampah terpadu, dan/atau tempat pemrosesan akhir sampah (UU No. 18, 2008)

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah merupakan tempat pemrosesan akhir sampah yang diisolasi dan diolah secara aman untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi TPA dapat mempengaruhi keberadaan vektor penyakit yang berada di sekitar TPA. Volume sampah yang tinggi serta pengelolaan sampah yang kurang baik, efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan dapat menyebabkan peningkatan keberadaan vektor penyakit, terutama lalat. Keberadaan lalat dapat menimbulkan penularan penyakit yang berpotensi membahayakan kesehatan manusia (Nindia et al., 2019).

Lalat merupakan serangga dalam ordo *Diptera* yang memiliki sepasang sayap berbentuk membran. Lalat berperan dalam penyebaran patogen penyakit pada manusia. Lalat juga berperan sebagai vektor dalam kontaminasi silang patogen penyakit yang jalur penularannya melalui makanan. Penyakit yang dapat ditularkan oleh lalat diantaranya infeksi saluran pencernaan, disentri, diare, tifoid,

kolera dan infeksi cacing (Wahyuni et al, 2021). Kepadatan lalat yang tinggi dapat bergantung pada kondisi iklim seperti suhu dan kelembaban, sanitasi yang buruk, tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, kurangnya kepedulian terhadap hygiene perorangan, dan kesulitan mengendalikan vektor serangga (Rizyana et al., 2020).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, mengatur bahwa jarak pemukiman dari lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) harus lebih dari 1 km dengan mempertimbangkan pencemaran lindi, kebauan, penyebaran vektor penyakit, dan aspek sosial (PP No. 81, 2012). Lalat sebagai vektor penyakit memiliki jarak terbang efektif 450 – 900 meter, sehingga dengan jarak terbang tersebut dapat mempermudah lalat untuk hinggap dimana saja, terutama di perumahan penduduk sekitar TPA yang masuk ke dalam radius jarak terbang efektif lalat (Husin, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2023) terdapat hubungan antara jarak rumah dengan kepadatan lalat di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kota Sukabumi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majdi et al (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara jarak Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dengan perumahan penduduk terhadap tingkat kepadatan lalat di Desa Montong Belok.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nangkaleah yang terletak di Desa Sukasukur, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya melayani 12 kecamatan dari total 39 kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya. TPA Nangkaleah

masih menggunakan metode *open dumping* atau pembuangan terbuka yaitu penanganan sampah secara sederhana dimana sampah hanya ditimbun dan dihamparkan pada suatu lokasi dan dibiarkan terbuka tanpa dilakukan proses pengolahan sampah. Kondisi TPA yang masih menggunakan metode *open dumping* dapat menimbulkan banyak permasalahan lingkungan yaitu menjadikannya sebagai tempat perindukan lalat sehingga berisiko peningkatan kepadatan lalat di lokasi sekitar TPA (Axmalia A & Mulasari, 2020).

Penyakit diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan, diantaranya sanitasi lingkungan, keberadaan vektor dan perilaku manusia (Jannah & Maftukhah, 2018). Berdasarkan data dari Puskesmas Mangunreja, terjadi peningkatan penderita penyakit diare dari tahun 2022 yaitu sebanyak 594 kasus menjadi 632 kasus pada tahun 2023. Penderita diare di Desa Sukasukur tercatat pada tahun 2022 sebanyak 53 kasus dan terus meningkat pada tahun 2023 sebanyak 70 kasus (Puskesmas Mangunreja, 2024)

Angka kepadatan lalat merupakan salah satu cara penilaian baik atau buruknya sanitasi lingkungan di suatu wilayah, semakin tinggi angka kepadatan lalat, maka menunjukkan bahwa wilayah tersebut dalam kategori sanitasi yang buruk (Husin, 2018). Pengukuran indeks populasi lalat dapat dilakukan dengan menggunakan *fly grill* yang diletakkan pada titik tempat pengamatan (Majdi et al., 2021).

Vektor dan binatang pembawa penyakit memiliki Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan yang terdiri dari jenis, kepadatan, dan habitat perkembangbiakan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Vektor dan

Binatang Pembawa Penyakit untuk indeks populasi lalat yaitu  $< 2$  ekor untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Permenkes No 2, 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada 13 (10% dari sampel penelitian) rumah penduduk di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya, dapat diketahui bahwa jarak dari TPA ke rumah warga terdekat yaitu 76,248 meter dan jarak terjauh dari TPA ke rumah warga adalah 823,376 meter dengan rata-rata jarak dari TPA ke pemukiman warga adalah 492,1 meter. Berdasarkan 13 rumah yang disurvei, didapatkan hasil pengukuran tingkat kepadatan lalat sangat tinggi sebanyak 7,71%, tingkat kepadatan lalat tinggi sebanyak 61,53%, tingkat kepadatan lalat sedang sebanyak 15,38%, dan tingkat kepadatan lalat rendah sebanyak 15,38%. Berdasarkan data tersebut, hasil proporsi terbanyak kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah berada di kategori kepadatan lalat tinggi yaitu 6-20 ekor sesuai dengan interpretasi pengkategorian kepadatan lalat dari Pedoman Pengendalian Lalat (Depkes RI, 2014).

Data hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan pada 13 rumah penduduk di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah terkait kondisi rumah, dapat diketahui sebanyak 23,07% rumah termasuk kategori rumah sehat, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 76,93% rumah termasuk kategori rumah tidak sehat.

Berdasarkan permasalahan dan data hasil survei pendahuluan yang telah dipaparkan, diperlukan adanya tindak lanjut berupa pengukuran kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah dengan mempertimbangkan jarak efektif terbang lalat dan kondisi rumah sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Jarak Rumah dan Kondisi Rumah dengan tingkat Kepadatan Lalat di Pemukiman Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara jarak rumah dan kondisi rumah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jarak rumah dan kondisi rumah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis hubungan jarak rumah dari TPA dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
- b. Menganalisis hubungan ventilasi dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
- c. Menganalisis hubungan pencahayaan dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya

- d. Menganalisis hubungan pada item sarana pembuangan kotoran (jamban) dengan tingkat kepadatan lalat diantaranya:
- 1) Menganalisis hubungan penggunaan jamban dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - 2) Menganalisis hubungan jenis kloset dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - 3) Menganalisis hubungan jarak pembuangan tinja dan penyedotan sumur penampung kotoran dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - 4) Menganalisis hubungan bahan kloset dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - 5) Menganalisis hubungan pembuangan tinja bayi dan lansia dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - 6) Menganalisis hubungan akses membersihkan dubur dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - 7) Menganalisis hubungan keberadaan tinja di sekitar rumah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya

- e. Menganalisis hubungan pada item sarana pembuangan air limbah dengan tingkat kepadatan lalat diantaranya:
- 1) Menganalisis hubungan genangan air limbah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - 2) Menganalisis hubungan saluran pembuangan air limbah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - 3) Menganalisis hubungan sistem pengolahan limbah cair dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
- f. Menganalisis hubungan pada item sarana pembuangan sampah dengan tingkat kepadatan lalat diantaranya:
- 1) Menganalisis hubungan pembuangan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - 2) Menganalisis hubungan pemilahan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - 3) Menganalisis hubungan tempat sampah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya
  - 4) Menganalisis hubungan pengumpulan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya



- 5) Menganalisis hubungan pengangkutan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkup Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada hubungan antara jarak rumah dan kondisi rumah dengan tingkat kepadatan lalat di pemukiman sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti merupakan lingkup Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Kesehatan Lingkungan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di Kp. Cioray RT. 001/RW.005, Kp. Cioray RT. 002/RW.005, Kp. Cikerenceng RT. 001/RW.007, dan Kp. Pasir Tengeng RT. 003/RW.009 yang menjadi lokasi pemukiman di sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini yaitu pemukiman di sekitar TPA Nangkaleah Kabupaten Tasikmalaya dengan pengukuran tingkat kepadatan

alat, jarak rumah warga sekitar dengan TPA Nangkaleah, dan kondisi rumah meliputi ventilasi, pencahayaan, sarana pembuangan kotoran, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah.

#### 6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret hingga Agustus 2024

### **E. Manfaat Penelitian**

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai implementasi hasil menempuh pendidikan yang diharapkan dapat membawa perkembangan pada ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk berkarya melalui tulisan ilmiah. Penelitian ini juga dapat dijadikan syarat terpenuhinya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai sarjana kesehatan masyarakat.

#### b. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan bahan evaluasi pembelajaran bagi dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

#### c. Bagi Pengelola Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Nangkaleah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) secara efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi masyarakat untuk selalu menjaga dan merawat rumah dengan baik agar memenuhi syarat kondisi rumah sehat.

e. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi, data, dan saran untuk melakukan penelitian selanjutnya.